



ANALISIS PENDAPATAN DAN KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PADA PENGUSAHA TERNAK SAPI SERTA PERSFEKTIF ISLAM TERHADAP PETERNAKAN (Studi Kasus Di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe)

Samsullah, Abd. Muhaemin Nabir

Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

E-mail/Tlp: Eminji511@gmail.com/085299343448

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan pendapatan pengusaha ternak sapi di Desa Lembang Lohe serta memperoleh gambarana tentang hubungan karakteristik sosial ekonomi (umur dan tingkat pendidikan) pengusaha ternak sapi terhadap pendapatan dari usaha ternak sapi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha ternak sapi yang ada di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe dan metode pengumpulan data yang digunakan wawancara dan observasi serta tehnik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pengusaha ternak sapi yang ada di Desa Lembang lohe Kecamatan Tellulimpoe meningkat dari Tahun-keTahun, baik itu pengusaha ternak sapi yang sudah berusia lanjut, peternak yang berpendidikan rendah, maupun peternak yang berpendidikan tinggi. Terdapat hubungan karakteristik sosial ekonomi (umur dan tingkat pendidikan) pengusaha ternak sapi terhadap pendapatan dari usaha ternak sapi di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe.

Kata kunci: *Pendapatan, karakteristik sosial ekonomi, Peternakan*

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki potensi peternakan yang sangat besar, kekayaan alam Indonesia akan berjenis-jenis tanaman dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak. Selain itu, di beberapa pulau seperti di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Pulau lainnya masih terdapat padang rumput dan semak-semak yang belum dimanfaatkan sebagai mana mestinya, padahal tempat-tempat tersebut sangat cocok untuk pengembangan peternakan.

Potensi sapi di Indonesia mempunyai peluang yang sangat besar. Sayangnya hal ini belum dimanfaatkan secara optimal. misalnya, sapi potong lokal sebagai penghasil daging belum sepenuhnya diternakan secara intensif. Padahal sapi lokal memiliki kelebihan yaitu daya adaptasi tinggi, mampu memanfaatkan pakan berkualitas rendah, dan mempunyai daya reproduksi yang baik. Oleh karena itu pengembangan agribisnis sapi masih terbuka lebar.



Permintaan produk sapi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani terus meningkat. Sebagai contoh, berdasarkan data yang ada bahwa jumlah kebutuhan sapi di Jawa Barat tahun 2010 mencapai 750.000 ekor/tahun, sedangkan jumlah populasi yang tersedia baru mencapai 327.750 ekor. Bagaimana dengan daerah lain, tentu kebutuhan tersebut belum sepenuhnya bisa dipenuhi. Kondisi ini tentu menjadi peluang yang sangat menjanjikan.

Manusia sudah lama mengenal sapi, bahkan sejak peradaban baru dimulai. Sapi telah didomestikasi sejak zaman Neolitikum, sekitar 8.000-10.000 SM. Awalnya domestikasi sapi terpusat di daerah "fertile crescent" (mencakup Irak, Kuwait, Yordania, Suriah, Libanon, Palestina, Sebagian Iran, dan Turki). Wilayah tersebut juga dikenal sebagai daerah awal perkembangan peradaban manusia.

Kebutuhan pasar akan sapi semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin besarnya impor sapi potong, daging beku, dan susu bubuk. Peningkatan kebutuhan tersebut dapat mengakibatkan kenaikan permintaan bibit unggul untuk menghasilkan sapi-sapi pedet (bakalan), baik sapi perah maupun sapi potong. Oleh karena itu produktivitas (jumlah dan mutu ternak), daya saing peternakan, populasi dan pengendalian penyakit harus terus ditingkatkan.

Tingkat pendidikan yang baik akan cenderung mudah untuk menerima informasi baru dalam teknik beternak yang baik, selain memberikan tanggapan positif pada setiap kemajuan usaha beternak juga lebih matang untuk memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya.

Allah telah menciptakan binatang ternak bukan tanpa maksud dan tujuan, hal ini semata-mata untuk kemaslahatan manusia karena pada binatang ternak dapat banyak manfaat yang dapat diambil dan digunakan untuk kebutuhan dan kelangsungan hidup manusia sebagaimana firman Allah dalam surah An-nahl ayat 5 yang berbunyi:

وَاللّٰهُمَّ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفِعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. (Qs. An-Nahl/16:5).

Oleh sebab itu penulis mengambil judul analisis pendapatan dan karakteristik sosial ekonomi pada pengusaha ternak sapi serta perspektif Islam terhadap peternakan di Desa lembang Lohe Kecamatan Tellulimpo. sebagai bahan untuk pemanfaatan ternak



sapi, untuk menambah tingkat perekonomian masyarakat, pemeliharaan ternak sapi secara benar serta memberikan pandangan peternakan dalam Islam bagi Masyarakat yang ada di kabupaten sinjai khususnya yang ada di desa Lembang Lohe. Oleh karena didorongnya motifasi ingin turut memberikan sumbangsi pemikiran bagi dunia peternakan didesa Lembang Lohe.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana peningkatan pendapatan pengusaha ternak sapi di Desa Lembang Lohe ?
- b. Bagaimana hubungan karakteristik sosial ekonomi (umur dan tingkat pendidikan) pengusaha ternak sapi terhadap pendapatan dari usaha ternak sapi ?
- c. Bagaimana perspektif Islam terhadap peternakan ?

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Analisis Pendapatan

Analisis usaha ternak merupakan pendekatan yang sangat penting bagi suatu usaha ternak komersil. Melalui hasil analisis ini dapat dicari langkah pemecahan berbagai kendala yang di hadapi. Analisis usaha peternakan bertujuan mencari titik tolak untuk memperbaiki hasil dari usaha ternak tersebut. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk merencanakan perluasan usaha baik menambah cabang usaha atau memperbesar skala usaha. Analisis usaha dimaksudkan untuk mengetahui kinerja usaha secara menyeluruh. Ada tiga laporan utama yang berkaitan dengan analisis usaha yaitu : (1) *cash flow* (arus biaya dan penerimaan), (2) neraca (*balance sheet*), (3) pertelaan pendapatan (*income statement*).

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masi dapat ditingkatkan atau tidak, kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.

Usaha ternak sapi telah memberi kontibusi dalam peningkatan pendapatan keluarga peternak. Soekartawi (1995) menyatakan bahwa peningkatan pendapatan keluarga peternak sapi tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi.



2.2 Karakteristik Sosial Ekonomi Usaha Ternak Sapi

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Menurut Abdulsyani sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

3. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. A.H. Hoddi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin (2011). Dalam skripainya yang berjudul “Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan peternak sapi potong yang ada di Kecamatan Tanete Rilau menguntungkan dengan rata-rata pendapatan pertahun yang diperoleh peternak pada stratum A dengan kepemilikan sapi 7-10 ekor sebesar Rp. 3.705.159/Tahun, stratum B dengan kepemilikan sapi 11-15 ekor sebesar Rp. 6.131.045/Tahun dan stratum C dengan kepemilikan sapi 15 ekor keatas sebesar Rp. 9.140.727/Tahun.
- b. Hadi Meta Setiawan, Budi Hartomo, Dan Hari Dwi Utami. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang (2014). Dalam penelitiannya yang dilaksanakan di Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang pada bulan Januari 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan rumah tangga peternak. Peternak sapi potong; kontribusi pendapatan dari usah ternak sapi potong terhadap pendapatan peternak dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi potong. 36 peternak terseleksi dengan metode *purposive sampling*. Survey menggunakan kuisioner terstruktur dengan mewawancarai responden untuk memperoleh data primer. Data sekunder diperoleh dari laporan ilmiah, catatan atau dokumen dari instansi terkait maupun literatur atau referensi yang relevan. Analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk analisis data. Hasil meliputi bahwa pertama, pendapatan rumah tangga di Sukolilo adalah Rp. 19.401.005/tahun atau Rp. 53.154/hari yang melibatkan Rp. 18.074.074/tahun atau Rp. 49.518/hari pada pendapatan non sapi potong dan Rp. 1.326.981/AU/tahun atau Rp. 3.636/AU/hari pada pendapatan sapi potong. Usaha



ternak sapi potong skala kecil memberikan skala kecil memberikan kontribusi 6,8% terhadap total pendapatan rumah tangga. Peningkatan sejumlah sapi potong, pengalaman dalam memelihara ternaksapi, pendapatan sapi potong, pendapatan non sapi potong akan meningkatkan pendapatan sapi potong.

4. Metode Penelitian

4.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian dalam pandangan fenomenologi merupakan bagian dari metodologi kualitatif yang mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya.

4.2 Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek merupakan sumber data/referensi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha ternak sapi yang ada di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe.

b. Objek Penelitian

Yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah pendapatan dan karakteristik sosial ekonomi pengusaha ternak sapi di Desa Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya menumental yang semuanya itu memeberikan informasi bagi proses penelitian.

4.4 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara



Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden untuk memperoleh jawaban yang diinginkan.

b. Lembaran Dokumen

Dokumen yang penulis gunakan dalam pengumpulan dokumen-dokumen file dan gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan pembahasan proposal skripsi ini.

4.5 Teknik Analisis Data

Adapun tahap-tahap dalam penganalisaan data penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data, setiap penulis akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flouthead* dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang *wild* dan konsisten dalam penulisan kembali kelengkapan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

5. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

5.1 Peningkatan Pendapatan Pengusaha Ternak Sapi Di Desa Lembang Lohe

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan yang dikurangi dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan pengusaha ternak sapi dalam menghasilkan produksi.

Pengertian pengusaha ternak tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

Hasil analisis pendapatan pada pengusaha ternak sapi di Desa Lembang Lohe menunjukkan bahwa pendapatan selalu bernilai positif atau bisa disimpulkan bahwa usaha



ternak sapi yang dijalankan peternak berada pada posisi yang menguntungkan serta pendapatan dapat meningkat dari tahun ketahunnya. Hal ini bisa dibuktikan dari beberapa hasil wawancara terkait dengan pengusaha ternak sapi yang ada di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe.

Abd Salam mengemukakan bahwa pendapatan yang ia terima dari usaha ternaknya meningkat dari tahun ketahun, namun dari 5 ekor sapi yang ia pelihara, peningkatan perekorannya itu berbeda-beda tergantung pada jenis sapinya, namun jika dirata-ratakan peningkatan pendapatan pertahun sekitar Rp. 2.000.000/ekorannya.

- a. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi (Umur dan Tingkat Pendidikan) Pengusaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Dari Usaha Ternak Sapi.
- b. Hubungan Umur Pengusaha Ternak Terhadap Pendapatan

Umur peternak mempengaruhi tingkat produktifitas pengusaha ternak sapi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara pada pengusaha ternak sapi di Desa Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe.

Petta Appi yang sudah berusia 58 Tahun mengemukakan bahwa kondisi fisiknya sudah sangat melemah dan tidak dapat mengurus ternaknya dengan baik sehingga pertumbuhan ternaknya pun tidak sesuai dengan harapan.

Sedangkan menurut Akile yang sudah berusia 61 tahun mengemukakan bahwa ia tidak bisa lagi mengurus ternaknya dengan baik karena tubuhnya yang sudah sering sakit-sakitan apalagi jarak antara kandang ternaknya dengan pangan ternaknya agak jauh.

Sedangkan hal yang dikatakan Cini yang sudah berusia 57 Tahun mengemukakan bahwa tidak lama lagi iya akan berhenti untuk menjadi peternak, hal itu disebabkan oleh kondisisi fisik yang sudah menurun dan tidak mampu mengurus ternaknya dengan baik.

Sedangkan menurut pengusaha ternak sapi yang berusia lebih muda yang berhasil diwawancarai oleh peneliti adalah:

Syamsul Alam yang berusia 27 Tahun mengemukakan bahwa ia tidak terlalu menemukan kesulitan dalam usaha ternaknya, apalagi kondisi fisiknya yang masih bukar.



Ambo yang berusia 45 Tahun mengemukakan bahwa ia masih bisa mengelolah ternak sapi dengan baik karena kondisinya masih mendukung.

Hendra yang berusia 31 Tahun mengatakan bahwa di usianya sekarang ia tidak menemukan banyak masalah yang signifikan dalam mengelolah ternaknya apalagi ia didukung oleh kondisi tubuh yang masih sehat.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengusaha ternak sapi yang sudah berusia lanjut kemampuan kerjanya sudah menurun serta kurang efektif dalam menjalankan usaha ternaknya. Hewan ternak pun cenderung tidak berkembang dengan baik sehingga berdampak pada nilai jual hewan ternak tersebut.

a. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan

Tingkat pendidikan pengusaha ternak sapi yang rendah tidaklah menjadi penghalang untuk memelihara ternaknya, apalagi jika mereka sudah memiliki pengalaman beternak yang didapatkan dari orang tuanya secara turun temurun. Namun para peternak yang pendidikannya rendah cenderung sulit mendapatkan informasi-informasi terkait dengan usaha ternak, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan.

Amiruddin yang mengemukakan bahwa ia sulit untuk mendapatkan informasi perkembangan harga ternak, informasi yang ia dapatkan biasanya hanya melalui tetangga serta pedagang ternak sapi yang ada di Desa tersebut.

Oleh karena itu, tingkat pendidikan pengusaha ternak sapi berpengaruh terhadap pendapatan, Peternak yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dapat meningkatkan pendapatannya melalui pengetahuan yang ia miliki. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa pengusaha ternak yang memiliki pendidikan lebih tinggi yang berhasil peneliti wawancarai.

Junaidi. S.Pd. yang mengemukakan bahwa pendidikan yang diilikinya sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang ia terima, karena dengan pendidikan ia dapat dengan mudah mendapatkan informasi-informasi terkait dengan usaha ternaknya, baik itu berupa informasi tentang sistem pemeliharaan ternak dengan baik, serta informasi tentang perkembangan harga pasar ternak.

Sedangkan menurut Usman. S.Pd. dengan pendidikan ia dapat melakukan perencanaan terkait dengan usaha ternak yang ia jalankan, serta membuat program kerja dengan melihat beberapa aspek seperti, sumber daya alam



misalnya ketersediaan lahan, kandang, pakan dan ternak itu sendiri, sumber daya manusia misalnya selalu berusaha mengetahui cara pemeliharaan ternak yang baik, banyak membaca, bertanya, dan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang peternakan, serta selalu melakukan evaluasi-evaluasi terhadap usaha ternak ternya. Dengan program-program tersebut sangat berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan yang ia terima.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi lebih muda mendapatkan informasi serta perlakuan terhadap usaha ternaknya pun berbeda dengan orang yang berpendidikan rendah, hal itupun secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan yang ia bisa terima dari hasil produksi usaha ternaknya.

a. Perspektif Islam Terhadap Peternakan

Mahasuci Allah dengan segala FirmanNya yang telah menciptakan beraneka macam hewan ternak dan beragam produk ternak yang sangat bermanfaat bagi manusia. Jika kita perhatikan makna yang tersirat dalam kutipan surat *Al Mukminuun ayat 21* dapat dilihat betapa pentingnya peran hewan ternak dalam kehidupan manusia. Betapa tidak, produk utama ternak merupakan bahan pangan hewani yang memiliki gizi tinggi dan dibutuhkan manusia untuk hidup sehat, cerdas, kreatif dan produktif.

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan. (Qs. Al-Mu'minun/23:21)

Selain itu Allah juga berfirman dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 5.

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkandan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. (Qs. An-Nahl/16:5).



Allah Memberi anugerah kepada hambanya dengan apa yang diciptakan untuk mereka, berupa binatang-binatang ternak yaitu unta, sapi dan domba. Sebagai mana Allah telah merincinya dalam surat Al-An'aam, hingga berjumlah delapan pasang. Dan Allah jadikan pula untuk mereka kemaslahatan dan kemanfaatan yang terdapat pada binatang-binatang itu, dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing. Mereka dapat menggunakannya sebagai pakaian dan permadani. Mereka pun minum susunya dan makan anak-anak binatang tersebut.

Dari Abu Hurairah R.A. dari Rasulullah SAW, beliau bersabda : “Di antara penghidupan (pekerjaan) manusia yang terbaik, adalah seorang laki-laki yang memegang kendali kudanya di jalan Allah. Dia terbang di atasnya (dia menaikinya dengan jalan yang cepat). Setiap mendengar panggilan perang dia terbang di atasnya dengan bersemangat untuk mencari kematian dengan jalan terbunuh (dalam keadaan syahid) atau menyongsong kematian ditempat datangnya. Atau seorang laki-laki yang menggembala domba di puncak gunung dari atas gunung ini atau lembah dari beberapa lembah. Dia mendirikan sholat, memberikan zakat dan menyembah kepada Tuhannya hingga kematian datang kepadanya. Dia tidak mengganggu kepada manusia, dan hanya berbuat baik kepada mereka.” (H.R. Muslim).

Dari ayat-ayat dan hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa beternak adalah hal yang diperbolehkan dalam islam dan memiliki banyak manfaat untuk manusia. Bahkan ternak telah lama akrab dalam kehidupan kaum Muslimin, baik dalam pelaksanaan ibadah (zakat, kurban) maupun manfaatnya yang multi guna dalam kehidupan.

Daftar Pustaka

- Afiati, Fifi . et.al., *Pembibitan Ternak Dengan Inseminasi Buatan*. Cet. I; Jakarta: Penebar Swadaya,2013.
- Aritonang, *Perencanaan Dan Pengelolaan Usaha*. Jakarta: Penebar Swadaya. 1993.
- Gunawan, Iman. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Gunawan, Iman. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hoddi, A.H. *Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru*, (Universitas Hasanuddin, 2011.
- Muhammad Abdullah.. Bin abdurahman Bin Ishaq AL-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*. Cet, V; Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003.



Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 1, No. 1, 2019

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : xxxx-xxxx

Homepage : <http://journal.asy-syarikah.iaims.ac.id>

Muhammad, Abdullah Bin abdurahman Bin Ishaq AL-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*. Cet,

V; Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003.

Narbuko, Colid. Dkk, *Metode Penelitian*. Cet. XIV; PT Bumi Aksara, 2015.

Purbowati, Endan . *Sapi*. Cet. II; Jakarta: AgriFlo, 2016.

Salam, Abd. Pengusaha Ternak Sapi Di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe,
“*Wawancara*” Tanggal 03 November 2017.

Setiawan, Hadi Meta .Budi Hartomo, Dan Hari Dwi Utami, *Kontribusi Pendapatan
Usahaternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petenak*,
(Universitas Brawijaya. 2014.

Soekartawati, *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press, 1995.